

**LITERATUR REVIEW : PROGRAM *MOTHER SMART GROUNDING*  
(MSG) DALAM PENANGANAN GIZI STUNTING****Ni Ketut Erawati<sup>1\*</sup>**<sup>1\*</sup>(Prodi D3 Kebidanan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia)  
Email: erawatitrinira@gmail.com**ABSTRACT**

*Stunting is a chronic nutritional problem that cause children fail to grow than other children of the same age. This research aims to analyze the articles related to stunting and handling. The design used is the literature review that collected the related articles nutritional stunting problem. Results of the study showed stunting handling is performed in two ways namely through specific nutrition intervention and nutritional interventions. One of the efforts that included nutrition intervention in sensitive is health education. Proposed behavior change is urgently needed to improve the knowledge and capabilities of the mother in the prevention of stunting, one of which is the program a Smart Mother Grounding (MSG). The program has an advantages because of the MSG is 1) an education package in the form of a conventional extension programs, Division of booklets, and demonstration of healthy snacks made from local food, 2) focus prevention not only fixed on 1000 PPC but rather aimed for mother to prepare for the growth and development of children early on. Through the Program Mother Smart Grounding are expected to give a meaningful contribution towards the prevention of stunting.*

**ABSTRAK**

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang menyebabkan anak gagal tumbuh dibandingkan anak lain seusianya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa artikel yang berhubungan dengan stunting dan penanganannya. Desain yang digunakan adalah literatur review yaitu mengumpulkan artikel terkait masalah gizi stunting. Hasil kajian menunjukkan penanganan stunting dilakukan dengan dua cara yakni melalui intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Salah satu upaya yang termasuk dalam intervensi gizi sensitif adalah pendidikan kesehatan. Perubahan perilaku terencana sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam pencegahan stunting, salah satunya adalah program *Mother Smart Grounding* (MSG). Program MSG memiliki keunggulan karena 1) merupakan paket edukasi berupa penyuluhan konvensional, pembagian booklet, dan demonstrasi jajanan sehat berbahan pangan lokal, 2) fokus pencegahannya tidak hanya tertuju pada 1000 HPK tetapi lebih ditujukan pada ibu untuk mempersiapkan pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini. Melalui Program *Mother Smart Grounding* diharapkan mampu memberi kontribusi yang bermakna terhadap pencegahan stunting.

Submission : 4-1-2020

Revised : 5-3-2020

Accepted : 17-3-2020

**Kata Kunci** : Stunting,  
Preventif, Program  
*Mother Smart Grounding***Keywords** : Stunting,  
Preventive, *Mother Smart  
Grounding Program*

**Pendahuluan:**

Membangun sumber daya manusia merupakan tantangan tersendiri bagi suatu bangsa. Status gizi merupakan salah satu faktor yang berkontribusi dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas mulai dari proses dalam kandungan hingga lahir. Dihitung sejak hari pertama kehamilan, kelahiran bayi sampai usia dua tahun atau yang dikenal dengan periode 1000 hari pertama kehidupan manusia merupakan periode emas yang menentukan kualitas kehidupan. Asupan gizi yang cukup baik dalam kuantitas dan kualitas sangat diperlukan pada masa ini. Status gizi merupakan indikator yang penting bagi balita karena anak dibawah usia lima tahun merupakan kelompok yang rentan terhadap kesehatan. Hal ini terlihat bahwa penyebab tingginya angka kematian pada bayi dan balita sebagian besar yakni 54% disebabkan oleh karena gizi kurang.

Salah satu indikator status gizi adalah keadaan tinggi badan menurut umur (TB/U) sangat pendek hingga melampaui defisit dua standar deviasi (SD) berdasarkan pengukuran antropometri yang dikenal dengan istilah stunting (Khoeroh & Indriyanti, 2017). Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun.

Stunting dapat diketahui bila seorang balita sudah ditimbang berat badannya dan diukur panjang atau tinggi badannya, lalu dibandingkan dengan standar, dan hasilnya berada dibawah normal. Jadi secara fisik balita akan lebih pendek dibandingkan balita seumurnya. Penghitungan ini menggunakan standar Z score dari WHO.

Normal, pendek dan Sangat Pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang merupakan padanan istilah

*stunted* (pendek) dan *severely stunted* (sangat pendek).

Berikut klasifikasi status gizi stunting berdasarkan indikator tinggi badan per umur (TB/U).

Sangat pendek	: Z score < -3.0
Pendek	: Z score < -2.0 s.d Zscore ≥ -3.0
Normal	: Z score ≥ -2.0

Menurut WHO terdapat 178 juta balita mengalami stunting. Asia dan Afrika menjadi dua benua dengan angka kejadian stunting tertinggi di dunia dengan presentase masing-masing 40% dan 30%. Indonesia sendiri masuk dalam 10 besar negara dengan kasus balita stunting tertinggi di Asia bersama dengan negara lainnya yaitu Bangladesh, Tiongkok, India, Pakistan dan Filipina. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 37.2%. Angka ini meningkat dibanding tahun 2010 (35.6%) dan 2007 (36.8%). Provinsi Bali memiliki angka stunting sebesar 31.0% yaitu lebih rendah dari angka nasional (Syarosi Hidayat, 2017). Salah satu upaya untuk mengatasi gizi stunting adalah dengan memberikan pendidikan kepada masyarakat tentang pentingnya gizi bagi ibu hamil dan balita.

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Terjadinya tumbuh pendek pada balita seringkali tidak disadari oleh para orang tua dan masyarakat umum. Salah satu alasannya mengapa stunting tidak disadari karena biasanya baru terlihat setelah dua tahun ternyata balita tersebut pendek. Salah satu tantangan terpenting dalam mengatasi hal tersebut di Indonesia adalah tubuh pendek sering dianggap wajar karena faktor keturunan. Stunting atau tumbuh pendek sebagian besar bukan karena pengaruh genetik melainkan terjadi sebagai akibat adanya gangguan pertumbuhan pada usia dini bahkan dapat berawal dari kandungan ibu. Untuk

menekan angka tersebut, masyarakat perlu memahami faktor apa saja yang menyebabkan stunting. Penyebabnya karena rendahnya akses terhadap makanan yang bergizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral dan buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewani. Faktor ibu dan pola asuh yang kurang baik terutama perilaku dan praktek pemebrian makan kepada anak juga menjadi penyebab anak stunting apabila ibu tidak memberikan asupan gizi yang cukup dan baik. Ibu yang masa remajanya kurang nutrisi, bahkan di masa kehamilan dan laktasi, akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan tubuh dan otak anak. Faktor lainnya yang menyebabkan stunting adalah terjadinya infeksi pada ibu, kehamilan remaja, gangguan mental pada ibu, jarak kelahiran anak yang pendek dan hipertensi. Selain itu rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan termasuk akses sanitasi dan air bersih menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak (Kemenkes RI. 2018). Untuk mencegahnya, perbanyak makan makanan bergizi yang berasal dari buah dan sayur lokal sejak dalam kandungan. Kecukupan gizi remaja perempuan juga sangat perlu diperhatikan agar ketika dia mengandung nantinya tidak akan kekurangan gizi. Selain itu yang perlu diperhatikan adalah lingkungan terutama akses sanitasi dan air bersih.

Desain pendidikan kesehatan dengan metode tertentu telah banyak dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat namun perubahan yang terjadi hanya berlangsung dalam waktu yang tidak lama. Dalam tindakan pencegahan terhadap kejadian stunting pada anak, program *Mother Smart Grounding* (MSG) adalah salah satunya (Andriani.2017).

#### Metode:

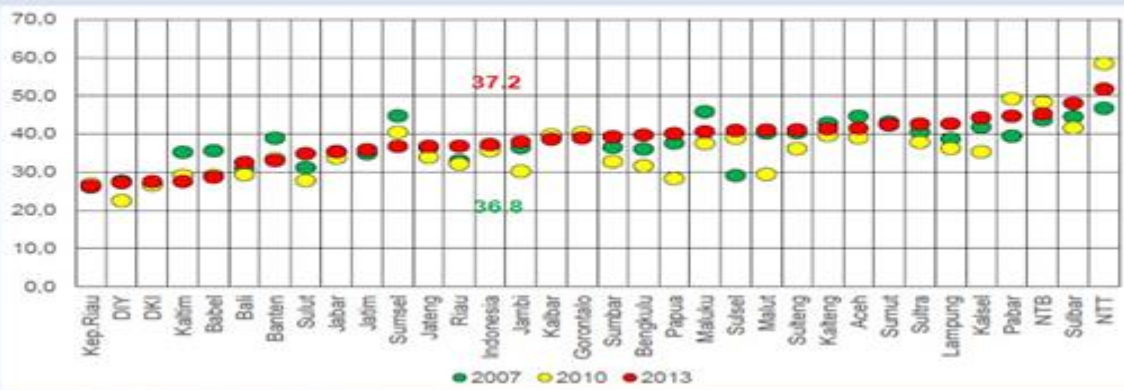
Kajian ini dibuat melalui review literature terkait dengan masalah gizi stunting dan penanganannya. Literatur review atau Tinjauan pustaka atau peninjauan naratif adalah jenis artikel ulasan. Tinjauan literatur adalah makalah ilmiah, yang mencakup pengetahuan saat ini termasuk temuan substantif, serta kontribusi teoretis dan metodologis untuk topik tertentu (Lyon.2008). Review literatur dilakukan dengan melihat berbagai sudut pandang terkait masalah stunting, prevalensi dan intervensi penanganannya yang dipetik dari berbagai artikel di jurnal, dan beberapa buku pedoman. Dari beberapa kajian pustaka didapatkan beberapa kesamaan persepsi mengenai definisi stunting, prevalensi gizi, faktor penyebab dan intervensi penanganannya, namun pada kajian ini akan dibahas lebih dalam salah satu intervensi gizi penanganan stunting melalui pendidikan kesehatan, penggunaan media yang baik serta demonstrasi tentang gizi seimbang dengan program yang dikenal dengan *Mother Smart Grounding*.

#### Hasil :

##### Prevalensi Stunting di Indonesia

Kemiskinan dan rendahnya pengetahuan orang tua terhadap kesehatan anak menjadi salah satu faktor penting terhadap tingginya prevalensi bayi stunting. Hal ini menyebabkan banyak anak Indonesia yang mengalami masalah asupan gizi sejak masih berupa janin. Meskipun disisi lain terdapat pendapat bahwa stunting terjadi di semua tingkatan ekonomi namun cenderung menurun seiring meningkatnya pendapatan (Kemenkes RI.2013)

## Kecenderungan prevalensi balita pendek menurut provinsi, 2007-2013



Sumber: Riskesdas 2007, 2010, 2013

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013, proporsi bayi berusia di bawah lima tahun (balita) yang mengalami stunting di Indonesia mencapai 37.2% dan pada tahun 2016 turun menjadi 33.6% (Kemenkes.2018). Hasil Pantauan Status Gizi (PSG) pada tahun 2016 prevalensi bayi kerdil turun menjadi 27.5%. Namun prevalensi balita stunting kembali naik menjadi 29.6% dalam PSG 2017. Angka tersebut terdiri dari 9.8% balita dengan kategori sangat pendek dan 19.8% kategori pendek. Hasil Pantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 provinsi dengan prevalensi stunting bayi berusia di bawah lima tahun (balita) tertinggi adalah provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yakni mencapai 40.3%. Angka tersebut merupakan yang tertinggi di banding provinsi lainnya dan juga di atas prevalensi stunting nasional sebesar 29.6%. Prevalensi stunting di NTT tersebut terdiri dari bayi dengan kategori sangat pendek 18% dan pendek 22.3%. Sementara provinsi dengan prevalensi Balita stunting terendah adalah Bali, hanya mencapai 19.1%. Angka tersebut terdiri dari balita dengan kategori sangat pendek 4.9% dan pendek 14.2% (Kemenkes RI. 2017).

#### Diskusi: Kebijakan Penanganan Gizi Stunting di Indonesia

Fokus gerakan perbaikan gizi adalah kepada kelompok 1000 hari pertama

kehidupan, yang dikenal dengan *Scaling Up Nutrition* (SUN) dan di Indonesia dikenal dengan Gerakan sadar Gizi dalam rangka percepatan perbaikan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan sampai anak usia dua tahun (Aryastini.2017). Gerakan ini merupakan respon negara-negara di dunia terhadap status gizi di sebagian besar negara berkembang dan akibat kemajuan yang tidak merata dalam mencapai tujuan pembangunan milenium/ MDGs. Gerakan SUN merupakan upaya baru untuk menghilangkan kekurangan gizi dalam segala bentuknya. Prinsip gerakan ini adalah semua orang memiliki hak atas pangan dan gizi yang baik. Hal ini merupakan sesuatu yang unik karena melibatkan berbagai kelompok masyarakat yang berbeda-beda baik pemerintah, swasta, LSM, ilmuwan, masyarakat sipil dan PBB secara bersama melakukan tindakan untuk peningkatan gizi.

Intervensi yang dilakukan SUN adalah intervensi spesifik dan intervensi sensitif (Rosha Bunga. 2016). Intervensi spesifik adalah tindakan atau kegiatan yang dalam perencanaannya ditujukan khusus untuk kelompok 1000 hari pertama kehidupan (HPK) dan bersifat pendek. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan pada sektor kesehatan seperti imunisasi, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada ibu hamil dan balita, monitoring pertumbuhan balita di posyandu, suplemen tablet besi-folat ibu hamil, promosi ASI eksklusif dan MP-ASI.

Sedangkan intervensi sensitif adalah berbagai kegiatan pembangunan di luar sektor kesehatan yang ditujukan pada masyarakat umum. Kegiatan yang termasuk didalamnya adalah memberi edukasi kesehatan seksual dan reproduksi serta gizi remaja, memberi pendidikan pengasuhan pada orangtua, menyediakan dan memastikan akses air bersih dan sanitasi, menyediakan akses ke layanan kesehatan dan Keluarga Berencana.

### **Intervensi Gizi Stunting Melalui Program *Mother Smart Grounding***

Masalah gizi secara umum dapat menyangkut aspek pengetahuan, sikap dan juga perilaku yang kurang dalam menciptakan pola hidup yang sehat. Masih tingginya angka anak balita dengan stunting di Indonesia menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat mengenai gizi masih kurang. Kurangnya pengetahuan dan persepsi mengenai kebutuhan dan nilai pangan pada balita adalah hal yang umum dijumpai. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi balita akan berdampak pula pada pemenuhan nutrisi pada balita karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dari terbentuknya perilaku seseorang, termasuk perilaku dalam pemenuhan gizi (Elseus Pormes. 2014). Perilaku seseorang diketahui akan lebih langgeng apabila didasari dengan adanya pengetahuan mengenai suatu hal tersebut.

Adisasmito dalam artikel Nugrahaeni (2018) menjelaskan bahwa pengetahuan gizi keluarga dapat membantu menemukan berbagai alternatif solusi untuk pemecahan masalah gizi balita. Demikian halnya dengan sikap ibu balita, apabila sikap ibu kurang perhatian terhadap gizi balitanya maka dapat berakibat pada kurangnya pemenuhan gizi balita tersebut. Sosok ibu sebagai orang yang paling dekat dalam mengasuh balita tentu memiliki peran penting dalam pencegahan masalah gizi pada balita, sehingga kejadian gizi kurang bahkan gizi buruk dan stunting dapat dicegah. Pengetahuan yang kurang sehingga dapat merugikan kesehatan

seyogyanya diubah ke arah yang menguntungkan kesehatan. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan mampu mempengaruhi sikap yang akhirnya mampu mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku.

Pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi yang seimbang bagi balita merupakan hal yang penting. Pengetahuan tersebut mampu mengarahkan ibu untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita dengan menyediakan makanan seimbang yang sesuai dengan kebutuhan gizi pada balita tersebut. Adanya pemenuhan gizi yang seimbang tersebut maka akan tercipta status gizi yang normal bagi balita.

Ibu dengan sumber informasi yang luas maka akan lebih banyak mempunyai pengetahuan mengenai gizi balita lebih banyak dibandingkan ibu dengan sumber informasi yang minim. Sehingga mereka dianggap lebih mampu untuk menangani masalah kesehatan terutama masalah gizi dikeluarganya dengan baik.

Peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui pendidikan kesehatan. Seperti yang diungkapkan oleh Notoatmodjo, bahwa pendidikan kesehatan merupakan sarana informasi yang sangat intensif dan juga efektif dalam usaha untuk meningkatkan aspek kesehatan yang masih tertinggal di suatu tempat. Pendidikan kesehatan sendiri dapat dilakukan dengan berbagai macam metode menyesuaikan sasaran yang akan diberikan pendidikan. Salah satu program yang mengemas pendidikan kesehatan dengan menggunakan media booklet dan disertai dengan demonstrasi cara menyiapkan pangan yang baik adalah Program *Mother Smart Grounding* (MSG) (Sri Andriani.2017)

Program *Mother Smart Grounding* (MSG) merupakan upaya pencegahan kejadian stunting melalui pendidikan kesehatan pada ibu balita dengan mengkombinasikan beberapa metode penyuluhan kesehatan menjadi satu paket

yang dapat mendukung upaya perbaikan gizi yang berdampak secara sensitive maupun spesifik sehingga mendorong tercapainya sasaran pembangunan kesehatan yang dapat menurunkan prevalensi stunting sebesar 28% pada tahun 2019. Metode yang dilakukan adalah penyuluhan kesehatan dengan konvensional (ceramah), pembagian media cetak booklet dan demonstrasi masak jajanan sehat produk lokal. Booklet merupakan suatu teknik penyampaian informasi melalui media buku kecil yang memuat gambar dan tulisan. Sementara dalam hal pangan, pemberdayaan bahan pangan lokal harus ditingkatkan, salah satunya dengan mengajak masyarakat untuk belajar mengolah bahan pangan lokal ini, mengingat kandungan zat gizi dan vitaminnya yang tidak kalah dengan makanan mahal (Tara,U. 2017). Untuk itulah masyarakat perlu diajarkan cara mengolah dan menyiapkan makanan yang kaya akan gizi melalui demonstrasi. Keberagaman bahan pangan yang tersedia diyakini sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah gizi terutama stunting.

Program *Mother Smart Grounding* (MSG) bagi peneliti memiliki keunggulan diantaranya: 1) merupakan paket program pendidikan kesehatan melalui media booklet dan demonstrasi, 2) sebagai program yang berfokus pada upaya pencegahan yang tidak hanya tertuju pada 1000 HPK tetapi lebih ditujukan pada ibu untuk mempersiapkan pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini. Program MSG ini juga memiliki kontribusi lebih tinggi yakni sekitar 70% jika dibandingkan dengan penanganan gizi spesifik dan memberikan dampak secara tidak langsung dan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa sektor kesehatan hanya menyumbang 30%, sedangkan sektor non kesehatan berkontribusi sebesar 70% dalam penanggulangan masalah gizi (Kemenkes RI. 2018).

Program ini merupakan upaya pencegahan kejadian stunting melalui

pendidikan kesehatan pada ibu balita dengan mengkombinasikan beberapa metode penyuluhan menjadi satu paket yang dapat mendukung upaya perbaikan gizi yang berdampak sensitive maupun spesifik sehingga mendorong tercapainya sasaran pembangunan kesehatan yang menurunkan prevalensi stunting sebesar 28% pada tahun 2019. Metode yang dilakukan adalah penyuluhan kesehatan dengan ceramah, pemberian metode cetak booklet dan demonstrasi memasak jajanan sehat dengan menggunakan produk lokal.

Pelaksanaan Program *Mother Smart Grounding* diharapkan dapat memberikan rangsangan sebagai faktor eksternal untuk perubahan perilaku ibu (*Covert behaviour*). Hal ini sesuai dengan teori Skinner yakni Stimulus- Respons berupa peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberikan suatu intervensi dalam hal ini adalah penyuluhan, pembagian booklet dan demonstrasi yang dikemas dalam satu paket. Adapun metode ceramah dipilih sebagai aspek untuk meningkatkan pengetahuan karena dipandang efektif dan memberikan peluang lebih banyak kepada ibu balita yang masih awam untuk mendapatkan informasi lebih banyak tentang gizi balita dan memberi keleluasaan untuk bertanya mengenai gizi balita.

Program *Mother Smart Grounding* memberikan pendidikan kesehatan tentang stunting berupa pencegahan yang dapat dilakukan sejak dini. Begitupun booklet yang efektif sebagai media pendidikan kesehatan yang menarik bagi ibu dalam meningkatkan pengetahuan kemampuannya merawat balita.

Penggunaan media yang menarik akan memberi keyakinan pada responden sehingga perubahan kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai optimal. Demonstrasi juga memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan dan motivasi ibu untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Andriani (2017) tentang perbedaan

pengetahuan, sikap dan motivasi ibu sesudah diberikan *Mother Smart Grounding* Dalam Pencegahan Stunting menunjukkan hasil yang bermakna terjadi perubahan pengetahuan, Sikap dan Motivasi setelah diberikan Program *Mother Smart Grounding*. Hal ini menunjukkan bahwa Program MSG ini efektif diberikan pada ibu yang memiliki balita untuk dibrikan pendidikan kesehatan sehingga kejadian stunting dapat dicegah sejak dini. Walaupun program ini tidak berkontribusi secara langsung, namun program MSG ini dapat diterapkan pada sasaran yang berbeda, tidak hanya pada ibu balita saja, tetapi juga pada ibu yang memiliki anak remaja. Jiak program ini dilaksanakan secara berkesinambungan dan disosialisasikan dengan baik niscaya prevalensi stunting dapat diturunkan, meskipun dampaknya baru dapat dilihat ada kurun waktu yang lama.

#### **Kesimpulan:**

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis akibat asupan gizi yang kurang sehingga tinggi badan bayi badan bayi di bawah standar menurut usianya/ pendek. Upaya pencegahan stunting dapat dilakukan melalui dua cara yakni intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif. Intervensi gizi spesifik adalah tindakan atau kegiatan yang dalam perencanaannya ditujukan khusus untuk kelompok 1000 hari pertama kehidupan (HPK) dan bersifat pendek. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan pada sektor kesehatan seperti imunisasi, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada ibu hamil dan balita, monitoring pertumbuhan balita di posyandu, suplemen tablet besi-folat ibu hamil, promosi ASI eksklusif dan MP-ASI. Sedangkan intervensi gizi sensitif adalah berbagai kegiatan pembangunan di luar sektor kesehatan yang ditujukan pada masyarakat umum. Kegiatan yang termasuk didalamnya adalah memberi edukasi kesehatan seksual dan reproduksi serta gizi remaja, memberi pendidikan pengasuhan pada orangtua, menyediakan

dan memastikan akses air bersih dan sanitasi, menyediakan akses ke layanan kesehatan dan Keluarga Berencana.

Salah satu program yang mengemas pendidikan kesehatan dengan menggunakan media booklet dan disertai dengan demonstrasi cara menyiapkan pangan yang baik adalah Program *Mother Smart Grounding* (MSG). Program *Mother Smart Grounding* (MSG) merupakan upaya pencegahan kejadian stunting melalui pendidikan kesehatan pada ibu balita dengan mengkombinasikan beberapa metode penyuluhan kesehatan menjadi satu paket yang dapat mendukung upaya perbaikan gizi yang berdampak secara sensitive maupun spesifik. Fokus program ini adalah bagaimana meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kemandirian masyarakat khususnya para ibu yang dikemas dalam satu paket pendidikan kesehatan melalui penggunaan media yang menarik disertai dengan demonstrasi cara menyiapkan makanan yang bergizi.

#### **Saran:**

Dengan melakukan kajian pustaka ini diharapkan kepada pihak Puskesmas untuk lebih menekankan upaya-upaya promotif dan preventif berbasis masyarakat, khususnya dalam hal pencegahan stunting melalui pendidikan kesehatan dengan dibantu media yang baik dan teknik demonstrasi cara pengolahan pangan yang memenuhi syarat-syarat gizi, sehingga ibu lebih mandiri dalam hal menjaga kesehatan keluarga maupun dirinya. Disisi lain masyarakat khususnya ibu agar lebih proaktif mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan salah satunya tentang pentingnya gizi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

#### **Daftar pustaka:**

Aryastini Ni Ketut dan Ingan Tarigan. 2017. Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan vol 45 no 4 Desember 2017: 233-240*

- Deni Era Nugrahaeni. 2018. Pencegahan Balita Gizi Kurang Melalui Penyuluhan Media Lembar Balik Gizi. DOI: 10.2473/amnt v2i1. 2018: 113-124. Open Acces under cc BY-SA License
- Direktorat Anggaran Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. *Penanganan Stunting Terpadu Tahun 2018*. Jakarta 16 Januari 2018
- Elseus Pormes Wellen, dkk. 2014. *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi Dengan Stunting Pada Anak usia 4-5 Tahun di TK Malaekat Pelindung Manado*
- Khoeroh Himatul dan Dyah Indriyanti. 2017. Evaluasi Penatalaksanaan Gizi Balita Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sirampog. *Unnes Journal of Public Health* 6 (3)
- Kemkes RI.2013. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2013
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. Jakarta. 2017
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Dimanakah Provinsi dengan Stunting Tertinggi di Indonesia?*. <https://databoks.katadata.co.id/data> diunduh tanggal 8 April 2018
- Lyon and Persaud. 2008. *Padestrian Safety Prediction Methodology*.
- Kemkes RI. 2018. *Peningkatan Kualitas Kesehatan Untuk Menekan Angka Stunting di Indonesia*. Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat. Jakarta 14 Agustus 2018
- Mitra. 2015. Permasalahan Anak Pendek (stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting. *Kajian Pustaka LPPM Stikes Hang Tuah Pekanbaru*.
- Notoatmojo,S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Rosha Bunga dan Kencana Sari. 2016. Peran Intervensi Gizi Spesifik dan Sensitif dalam Perbaikan Masalah Gizi Balita di Kota Bogor. *Buletin Penelitian Kesehatan Vol.44 no 2 Juni 2016:127-138*
- Sri Andriani Wa Ode dan Farit Reza. 2017. Perbedaan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Ibu Sesudah Diberikan Program Mother Smart Grounding dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kendari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol 2 no 6 Mei 2017*
- Syairosi Hidayat Mohamad dan Indraguna Pinatih. Prevalensi Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidemen Karangasem. *E Jurnal Medika vol 6 no 7 Juli 2017*
- Tara, Uumbu. 2017. Siapkan Kebun Keluarga Untuk Mencegah Stunting. *Artikel*. <https://www.kompasiana.com> Tanggal 26 Oktober 2017